

## **PENGARUH NILAI TUKAR DAN INDEKS SAHAM SYARIAH (ISSI) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI: ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA MENGGUNAKAN EIEWS**

**Tyrana Kalfah Manaf<sup>1</sup>, Nafilah Nur Mazidah<sup>2</sup>**  
[kalfahman25@gmail.com](mailto:kalfahman25@gmail.com)<sup>1</sup>, [nafilahnurmazidah@gmail.com](mailto:nafilahnurmazidah@gmail.com)<sup>2</sup>  
**Universitas Islam Bandung**

### **ABSTRAK**

Pasar modal mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara, salah satunya Indonesia, karena menjadi alternatif sejak ISSI diperkenalkan pada 12 Mei 2011, yang berfungsi sebagai indikator kinerja saham yang berbasis syariah dan berlandaskan prinsip islam yang terbebas dari riba. Namun ISSI sering mengalami penurunann yang dipengaruhi berbagai faktor mikro dan makro terutama pada pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah. Pada tahun 2019 terjadi ketidaksesuaian antara kondisi ekonomi riil dan pasar modal syariah, dikarenakan pada saat pertumbuhan ekonomi melemah, ISSI justru mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tukar dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dalam aplikasi Eviews guna untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nilai tukar sebagai indikator penting dalam kondisi fundamental suatu negara, khususnya dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Data penelitian diambil dari sumber resmi yang mencakup variable makroekonomi dan pergerakan indeks saham syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) dan ISSI mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan nilai tukar mendatangkan tekanan pada aktivitas ekonomi nasional, sementara penurunan ISSI tidak selalu mencerminkan kondisi ekonomi yang nyata sehingga dampak pada pertumbuhan ekonomi relatif terbatas. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 30,38% menunjukkan bahwa variabel nilai tukar dan ISSI hanya dapat menjelaskan sebesar 30% variasi dalam pertumbuhan ekonomi. sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya menjaga kestabilan nilai tukar dan memperkuat fundamental pasar modal syariah untuk berkontribusi lebih optimal bagi perekonomian.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Indeks Saham Syariah (ISSI).

### **ABSTRACT**

*The capital market has an important role in economic development in a country, one of which is Indonesia, because it has become an alternative since ISSI was introduced on May 12, 2011, which functions as an indicator of stock performance based on sharia-based and based on Islamic principles that are free from usury. However, ISSI often experiences declines influenced by various micro and macro factors, especially economic growth and the rupiah exchange rate. In 2019, there was a mismatch between real economic conditions and the Islamic capital market, because at a time when economic growth was weakening, ISSI actually increased. . This study aims to analyze exchange rates and Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) on the economic growth. This study uses the multiple linear regression method in the Eviews application to analyze the relationship between economic growth and exchange rate stability as an important indicator in the fundamental condition of a country, especially in the context of the Islamic capital market. The research data is taken from official sources that include macroeconomic variables and the movement of sharia stock indices. The results of this study show that the exchange rate (exchange rate) and ISSI have a negative and significant relationship with economic growth. The decline in the exchange rate puts pressure on national economic activity, while the decline in ISSI does not necessarily reflect real economic conditions, so the impact on economic growth is relatively limited. The Adjusted R-Squared value of 30.38% shows that the exchange rate variable and ISSI can only account for 30% of the variation in economic growth, while the rest is influenced by other factors. This research also emphasizes the*

*importance of maintaining exchange rate stability and strengthening the fundamentals of the Islamic capital market to contribute more optimally to the economy.*

**Keywords:** *Economic Growth, Exchange Rate, ISSI.*

## **PENDAHULUAN**

Pada era modern saat ini kehadiran pasar modal mempunyai pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi suatu negara, khusus nya Indonesia, dikarenakan pasar modal adalah pilihan pendanaan yang cukup baik bagi pemerintahan ataupun swasta. Indonesia merupakan negara yang mempunyai pasar modal yang berpotensi dalam bidang pasar modal. Pada 12 Mei 2011, Bursa Efek Indonesia memperkenalkan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) yang banyak menggabungkan saham berbasis syariah termasuk DES (Daftar Efek Syariah).(Sari et al., 2025) ISSI adalah indeks saham yang mengukur kinerja saham syariah yang berada di pasar modal Indonesia, yang dilandaskan pada prinsip-prinsip syariah islam dengan menghindari riba, spekulasi yang berlebihan, dan investasi kepada sektor haram. Walaupun indeks syariah baru dibentuk dan diperkenalkan, dalam menjalankan aktivitas ekonominya, Indeks Saham Syariah Indonesia tentunya sering kali mengalami fluktuasi naik dan turun. Hal itu dapat menimbulkan pergerakan harga suatu saham tidak dapat diukur secara valid. Perubahan dan pergerakan harga saham merupakan catatan indeks saham sejak kali pertama diterbitkan sampai dengan periode tertentu. Kinerja indeks seperti ini tidak lepas dari pengaruh faktor mikro dan makro yang bertanggung jawab atas fluktuasi harga saham.(Primadona et al., n.d.) Lingkup ekonomi mikro melainkan rasio keuangan yang dimiliki perusahaan yang menjadi aspek penilaian baik dan buruknya kinerja suatu perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi berperan penting sebagai indikator yang mencerminkan keadaan kesehatan perkonomian suatu negara yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat, minat terhadap investasi dan kepercayaan investor. Nilai tukar mata uang, khususnya rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, sering mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh dinamika ekonomi global ataupun domestik. Perubahan tersebut berdampak cukup besar pada biaya impor, ekspor, serta tingkat daya saing perusahaan. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, di samping itu Indeks Saham Syariah Indonesia justru berhasil mengalami peningkatan yang di mana pada tahun sebelumnya mengalami penurunan.

Nilai Tukar diprediksi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pergerakan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel nilai tukar. Pertumbuhan ekonomi yang menurun disebabkan oleh faktor domestic seperti pelemahan konsumsi rumah tangga, penerimaan pajak, dan fluktuasi nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor nilai tukar dan indeks saham syariah (ISSI) terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara mendalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai tukar (X1) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (X2) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) pada periode penelitian. Lebih lanjut lagi penelitian ini bertujuan untuk menguji secara bersamaan pengaruh kedua variable independent tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan Eviews, yang berharap hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara empiris mengenai hubungan antara indikator makroekonomi dan kinerja pasar saham syariah di Indonesia.

Tabel 1. Data Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Saham Syariah Indonesia

<b>NILAI TUKAR (KURS)</b>	<b>ISSI (Rp)</b>	<b>GDP (%)</b>
-----------------------------------	------------------	----------------

<b>TAHUN 2020</b>	<b>Triwulan I</b>	16.367,005	2.688.657,9 2	-2,41
	<b>Triwulan II</b>	14.302,5	2.905.765,8 1	-4,19
	<b>Triwulan III</b>	14.918	2.925.937,4 8	5,05
	<b>Triwulan IV</b>	14.105,005	3.344.926,4 9	-0,40
<b>TAHUN 2021</b>	<b>Triwulan I</b>	14.572	3.439.755,7 9	-0,93
	<b>Triwulan II</b>	14.496	3.352.256,2 9	3,30
	<b>Triwulan III</b>	14.305,005	3.595.742,2 0	1,57
	<b>Triwulan IV</b>	14.269,005	2.539.123,3 9	1,05
<b>TAHUN 2022</b>	<b>Triwulan I</b>	14.349,005	4.249.251,7 0	-0,94
	<b>Triwulan II</b>	14.598	4.259.240,6 3	4,73
	<b>Triwulan III</b>	15.262,5	4.352.892,9 4	1,83
	<b>Triwulan IV</b>	15.731	4.786.015,7 4	0,36
<b>TAHUN 2023</b>	<b>Triwulan I</b>	15.062	4.760.828,1 1	-0,90
	<b>Triwulan II</b>	15.026	2.900.860,6 7	3,86
	<b>Triwulan III</b>	15.526	2.977.182,5 0	1,60
	<b>Triwulan IV</b>	15.416	6.145.957,9 2	0,45
<b>TAHUN 2024</b>	<b>Triwulan I</b>	15.853,5	6.214.286,0 2	-0,83
	<b>Triwulan II</b>	16.421	6.590.445,3 0	3,79
	<b>Triwulan III</b>	15.138	7.083.020,1 5	1,50
	<b>Triwulan IV</b>	16.462	6.825.306,1 3	0,53

*Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS), Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya menggunakan variabel independen seperti inflasi, nilai tukar, dan BI Rate sebagai instrument variabel penelitian. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada dua variabel independent saja, yaitu nilai tukar dan Indeks Saham Syariah (ISSI) selama periode 2020–2024, terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Perbedaan utama penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada tujuan akhirnya, yaitu memberikan rekomendasi bagi investor dan pembuat kebijakan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah nilai tukar mata uang dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi? Tujuan penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (nilai tukar dan ISSI) dengan variabel dependen (pertumbuhan

ekonomi), (2) mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel, dan (3) memberikan rekomendasi bagi investor dan pembuat kebijakan. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi investor syariah untuk mengambil keputusan investasi yang lebih bijak, serta bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas pasar saham syariah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antar variabel yang dapat diukur secara numerik (Prof. dr. Sugiyono, 2013). Metode ini digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X), yaitu nilai tukar dan Indeks Saham Syariah (ISSI), terhadap variabel terikat (Y), yaitu Pertumbuhan Ekomi (PDB).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Adalah hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan oleh peneliti

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.402671	1.047094	4.204655	0.0006
X1	-1.26E-07	5.66E-08	-2.221175	0.0402
X2	-4.72E-09	2.19E-09	-2.157242	0.0456
R-squared	0.303848	Mean dependent var		2.011000
Adjusted R-squared	0.221948	S.D. dependent var		1.560324
S.E. of regression	1.376318	Akaike info criterion		3.614182
Sum squared resid	32.20229	Schwarz criterion		3.763542
Log likelihood	-33.14182	Hannan-Quinn criter.		3.643339
F-statistic	3.709985	Durbin-Watson stat		1.820453
Prob(F-statistic)	0.046024			

*Sumber: Data diolah Eviews 12*

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda diatas diketahui secara sistematis bahwa diperoleh konstanta (C): 4.402671, konstanta bernilai positif yang menunjukkan bahwa ketika Kurs dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi akan cenderung sebesar 4.402671 milyar. Nilai koefisien regresi pada Kurs (Nilai Mata Uang): -1.26 yang menunjukkan hubungan negatif antara Kurs dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, untuk setiap 1% kenaikan kurs (nilai mata uang) maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar -1.26 milyar, begitupun sebaliknya apabila kurs (nilai mata uang) untuk setiap 1% penurunan maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar -1.26. Dan untuk nilai koefisien Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): -4.7 yang menunjukkan hubungan negatif antara Indeks Saham Syariah Indonesia (SSI) dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, untuk setiap kenaikan ISSI sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi naik -4.7 milyar, sebaliknya Ketika ISSI turun 1% maka pertumbuhan ekonomi naik -4.7 milyar.

### Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel dependen. Koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait, di mana digambarkan dalam bentuk presentase. Semakin besar persentasenya maka dapat dikatakan variabel bebas (X) memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam mempengaruhi variabel terkait begitupun sebaliknya semakin kecil persentase yang didapatkan maka semakin kecil pula pengaruh variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terkait. ((Sehanguang &

Mandey, 2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table diatas diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.30384 persentasenya cukup rendah yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar dan variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) hanya dapat menjelaskan sebesar 30,38% terhadap variabel terkait (Y), dan 69,62% sisaya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel yang diteliti. Adapun Adjusted R-Squared sebesar 0.221948 nilainya masih lebih rendah dibanding R-Squared, yang tetap menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan menjelaskannya rendah.

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat adanya hubungan kesalahan pengganggu (residual) paa periode t terhadap periode t sebelumnya. Setelah melakukan uji regresi data diatas diperoleh hasil Durbin-Watson sebesar 1.820453 mengidentifikasi bahwa tiak terdapat autokorelasi yang serius pada residual.

#### **Hasil Uji t-Statistik (Uji Parsial)**

Uji t-Statistik (Uji Parsial) bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel Independen terhadap variabel dependen. Dari data di atas diperoleh derajat kebebasan (dk) yaitu  $20-3 = 18$  dengan tingkat kepercayaan (Tk)  $5\% > 0.05$  maka diperoleh nilai ttabel 2.10092. Berdasarkan hasil uji t pada table di atas diketahui bahwa Kurs (nilai mata uang) memiliki nilai thitung  $-2.221175 > ttabel 2.10092$  yang artinya Kurs (nilai mata uang) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB). Diketahui pula Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) bahwa thitung  $-2.157242 > ttabel -2.10092$  yang artinya ISSI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB).

#### **Hasil Uji F-Statistik (Uji Simultan)**

Dilakukan pula uji simultan yang dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Dari data di atas diperoleh derajat kebebasan (dk1) yaitu  $3-1 = 2$  dan (dk2) yaitu  $20-3 = 17$  maka diperoleh nilai Ftabel 3.5915. Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diketahui bahwa variabel Independen yaitu Kurs dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki nilai Fhitung 3.7099, sehingga Fhitung  $3.7099 > Ftabel 3.5915$  yang artinya  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima dengan demikian variabel Independen secara berama-sama berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji regresi berganda yang menguji bagaimana variabel Kurs (nilai mata uang), Indeks Saham Syariah (ISSI) berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai Kurs (nilai mata uang) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelian (Makmur et al., 2024), ini juga sesuai dengan penelitian Itsnaini Chusnul Khotimah, Hairunnisa, Darsi Ahmadan, Hidayani, mengenai pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI) menunjukkan bahwa variabel dependen mempunyai hubungan yang berlawanan dengan variabel Independen (Chusnul Khotimah et al., 2023). Pengaruh negatif dari kurs juga mengindikasikan bahwa Ketika nilai tukar rupiah mengalami penyusutan terhadap dolar AS, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Sesuai dengan teori pada makroekonomi, yang di mana pelemahan kurs meningkatkan biaya impor bahan baku dan barang modal yang dibutuhkan para pelaku industri. Selain itu, ketidakstabilan nilai tukar juga sering kali memunculkan ketidakpastian ekonomi yang bisa mengurangi investasi, baik asing maupun domestik. (Kamal et al., 2021)

Pengaruh negatif ISSI terhadap pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan bahwa Ketika kinerja indeks saham syariah meningkat, tidak selalu diikuti oleh peningkatan

pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena pergerakan pasar saham, termasuk ISSI, tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi riil dalam waktu jangka pendek. Naiknya ISSI yang tidak seimbang dengan pertumbuhan ekonomi juga dapat disebabkan oleh aktivitas spekulatif, aliran dana, optimisme investor yang lebih banyak bergerak dalam sector finansial dibanding sector riil. (Alfajriyani & Musthofa, 2023)

Hasil ini juga memberikan gambaran bahwa hubungan antara pasar modal syariah dan pertumbuhan ekonomi tidak bersifat langsung. Kenaikan indeks saham syariah tidak otomatis meningkatkan kegiatan ekonomi riil jika tidak diikuti oleh peningkatan investasi pada sector produktif. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini konsisten dengan temuan Munandar Makmur yang menjelaskan bahwa kurs berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi (Makmur et al., 2023). Hal ini juga memperkuat argument bahwa fluktuasi nilai tukar merupakan salah satu faktor eksternal yang paling sensitif dalam mempengaruhi kinerja ekonomi makro di Indonesia. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Itsnaini Chusnul Khotimah, Hairunnisa, Darsi Ahmadan, dan Hidayani juga mendukung penemuan bahwa ISSI memiliki hubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa pergerakan indeks saham syariah tidak selalu berjalan searah dengan dinamika ekonomi nasional.

Secara menyeluruh, hasil penelitian ini memberikan gambaran akan stabilitas nilai tukar dan berjaga-jaga dalam mendorong perkembangan pasar modal syariah yang menjadi aspek penting yang wajib diperhatikan. Pemerintah dan otoritas pasar modal dapat memperkuat kebijakan stabilitas makro ekonomi untuk menjaga kepercayaan, bagi investor harus menjaga stabilitas kurs serta mengetahui pertumbuhan ekonomi melewati kebijakan moneter dan fiskal yang tepat agar dampak negative terhadap pertumbuhan dapat diminimalkan. Selain itu, literasi keuangan dan pengembangan instrumen pasar modal syariah perlu ditingkatkan supaya pergerakan ISSI dapat lebih terhubung dengan sector riil dan memberikan banyak kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pelemahan nilai tukar terbukti menekan pertumbuhan ekonomi, sementara pergerakan ISSI tidak selalu mencerminkan kondisi ekonomi riil. Besarnya pengaruh kedua variabel juga masih terbatas, terlihat dari nilai Adjusted R-Squared sebesar 30,38%, sehingga sebagian besar perubahan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Temuan ini memberikan wawasan bagi investor syariah bahwa pergerakan ISSI tidak selalu searah dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga keputusan investasi perlu mempertimbangkan faktor makroekonomi lainnya. Bagi pembuat kebijakan, terutama OJK dan otoritas moneter, menjaga stabilitas nilai tukar serta memperkuat keterhubungan pasar modal syariah dengan sektor riil menjadi langkah penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfajriyani, S., & Musthofa, M. W. (2023). Inflation And Exchange Rate On Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) 2019-2022 Period. *GOVERNORS*, 2(3), 126–133. <https://doi.org/10.47709/governors.v2i3.2840>
- Chusnul Khotimah, I., Ahmadan, D., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). PENGARUH INDEKS SAHAM SYARIAH (ISSI) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA Hidayani 4. 2, 167–176.
- Kamal, M., Thamrin, H., & Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang, S. (2021). PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR (KURS) RUPIAH TERHADAP INDEKS SAHAM

- SYARIAH INDONESIA (ISSI). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4.
- Katmas, E., & Indarningsih, N. A. (2022). THE EFFECT OF BI INTEREST RATE, EXCHANGE RATE, AND INFLATION ON THE INDONESIAN SHARIA STOCK INDEX (ISSI). In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 5, Issue 2).
- Makmur, M., Sjahrudin, H., Deni, D., Chandrasasmito, C., Puspitasari, D., Satri, N. A., Studi, P., Manajemen, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bongaya, M. (2023). DAMPAK INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *JURNAL BINA BANGSA EKONOMIKA*, 16(2), 720–731. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v16i2>
- Makmur, M., Sjahrudin, H., Deni, D., Chandrasasmito, C., Puspitasari, D., Satri, N. A., Studi, P., Manajemen, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bongaya, M. (2024). DAMPAK INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *JURNAL BINA BANGSA EKONOMIKA*, 16(2), 720–731. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v16i2>
- Primadona, M., Harahap, I., & Daim Harahap, R. (n.d.). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Prof. dr. Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (19th ed.). ALFABETA.
- Sari, L., Asngari, I., & Yunisvita. (2025). Determinan Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 28–32. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i1.1079>
- Sehanguaung, A. A., & Mandey, S. L. (2023). ANALISIS PENGARUH HARGA, PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PENGGUNA APLIKASI LAZADA DI KOTA MANADO THE INFLUENCE OF SERVICE QUALITY ON CUSTOMER SATISFACTION USING DELIVERY SERVICES AT TIKI GARUDA AGENT MANADO BRANCH. *Roring. 1 Jurnal EMBA*, 11(3), 1–11. <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>.